

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41

C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisa Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	50
B. Penyajian Data dan Analisis .....	68
C. Pembahasan Temuan .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
Lampiran-Lampiran:	
1. Matrik	
2. Pedoman wawancara	
3. Surat penelitian	
4. Surat selesai penelitian	
5. Jurnal kegiatan penelitian	
6. Denah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum	
7. Dokumentasi	
8. Keaslian tulisan	
9. Biodata penulis	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.01. Struktur MA. Mambaul Ulum Dukuhmncek Sukorambi jember .....	62
4.02. Keadaan tenaga pengajar MA. Mambaul Ulum Tahun pelajaran 2014/2015 .....	65
4.03. Keadaan siswa MA. Mambaul Ulum tahun pelajaran 2014/2015 .....	66
4.04. Inventaris MA. Mambaul Ulum tahun pelajaran 2014/2015 .....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai tempat proses belajar-mengajar yang mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor yang paling penting.

Pendidikan juga merupakan fenomena manusia yang fundamental dan mempunyai sifat yang konstruktif dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan. Menurut KI Hajar Dewan Tara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah mengatakan.

Pendidikan adalah tuntunan di dalam tubuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya. (Hasbullah, 2001 :1)

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan

pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Sekretariat. 2003. 07)

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh peran kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rosulullah SAW bersabda:

كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته، الاعمام راع ومسئول عن رعيته (رواه البخاري)

Artinya: “*masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu....*” (H.R Bukhari)”.(Daud Ma'mur. 1993. 14)

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya.

Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjalankan dan fungsinya karena banyak sekali peran kepala sekolah akan tetapi yang perlu digaris bawahi disini hanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan empat kompetensi guru lembaganya karena kepala sekolah harus mencari gagasan yang baru yang sesuai dengan zaman sekarang dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif serta memberikan dorongan atau penghargaan kepada tenaga kependidikan agar menjadi guru yang profesional. (Mulyasa, 2006:97)

Maka dari itu kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan, pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan lembaga sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang tanggung jawab untuk memimpin lembaga.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. ( Depag, 2006:83)

Peran kepala sekolah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya. Selain itu peran kepala sekolah juga sangat mempengaruhi pembentukan kompetensi yang dimiliki oleh guru termasuk di MA Mambaul Ulum. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti yang telah tercantum pada undang-undang yaitu kompetensi professional, kompetensi paedagogik, kompetensi individu dan kompetensi social.

Guru memang memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan, maka dari itu guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Paling sedikit ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya yaitu: guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, guru sebagai administrator kelas, guru sebagai pengembangan kurikulum, guru bertugas untuk mengembangkan kurikulum, guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. Keenam tugas dan tanggung jawab di atas merupakan tugas pokok profesi guru, guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan

dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. (Udin, 2009 : 32).

Guru wajib memiliki kompetensi serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Seiring dengan tuntutan pendidikan, maka pemerintah dewasa ini membuat peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang kompetensi, yang diatur dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi, Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial ( Pasal 28 Ayat 3). (Kunandar, 2011 : 72)

Hal ini sesuai dengan empat kompetensi guru yang terdapat dalam UU Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen :

a. Kompetensi Profesional

Adalah kompetensi dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir.

b. Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik.

c. Kompetensi Kepribadian

Adalah kompetensi dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya bangsa. Penampilan yang jujur berahlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat.



#### d. Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan dalam berkomunikasi secara afektif, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

Oleh sebab itu guru juga memiliki beban berat untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa sebagaimana tujuan dari pendidikan agama Islam, maka guru harus memiliki kompetensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MA Mambaul Ulum.

Untuk itu maka kepala sekolah sebagai supervisor dalam lembaga pendidikan harus mengupayakan semaksimal mungkin agar guru yang ada dilembaganya memiliki potensi dan kualitas yang baik, hal itu tentu merupakan salah satu agenda kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

Karena guru juga memegang peranan yang sentral dalam membentuk kepribadian yang baik sehingga lembaga pendidikan tidak hanya menciptakan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam teknologi tetapi juga iman dan taqwa. Demikian juga peranan lembaga pendidikan dalam mencerdaskan dan mencetak manusia yang memiliki integritas dan memiliki tempat yang tinggi sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ صَلَّى  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (المجادلة : ١١)

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :”berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah:11) (Depag RI., 1993:910).

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kepala Sekolah sangat penting dalam membentuk kemajuan guru maupun siswa, peran kepala sekolah di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum sudah cukup baik namun masih ada beberapa hal yang kurang dalam memajukan visi dan misi sekolah, yaitu kepala sekolah harus bisa selalu memantau dan mengevaluasi semua kegiatan yang ada disekolah khususnya untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain kepala sekolah guru juga memiliki peranan yang dominan atas keberhasilan siswa diantaranya guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pendidikan, namun masih ada guru yang masih tidak sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, misalnya didalam ketertiban dan kedisiplinan oleh sebab itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

Melihat realitas diatas maka penelitian dalam skripsi ini mengambil judul “peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015”. Maksudnya penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ingin berusaha untuk mengungkapkan bagaimana peran kepala

sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam rangka mencetak guru pendidikan yang berkompeten dan profesional di bidangnya masing-masing, serta peserta didik yang berpengetahuan luas, berpengalaman, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan tujuan agar siap ketika diterjunkan di masyarakat.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam membentuk kalimat Tanya. (STAIN, 2012: 42).

Fokus Penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pokok Penelitian**

Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan paedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. (STAIN, 2012:42)

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Pokok Penelitian**

Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **3. Sub Fokus Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan paedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelian berisikan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoristis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. (STAIN, 2012:42)

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru memberikan manfaat secara teoristis dan praktis.

##### **1. Secara Teoristis**

Penelitian diharapkan mampu memebrikan Sebagai kontribusi pengembangan pengetahuan tentang peningkatan kompetensi guru melalui peran kepala sekolah.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan memeberi manfaat bagi :

- a. Bagi peneliti

- 1) penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang ketarbiyaan program studi kependidikan islam
  - 2) sebagai calon pendidik dapat dijadikan acuan dan pedoman peneliti dalam usaha meningkatkan kompetensi sebagai pendidik.
- b. Bagi lembaga IAIN Jember, sebagai tambahan literatur dan refrensi khususnya mahasisiwa yang ingin mengembangkan kajian dalam bidang pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama islam, khususnya tentang peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Bagi Kepala sekolah dan lembaga dengan adanya penelitian ini kepala sekolah bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan di dalam memimpin sekolah tersebut dan dengan penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat meningkat.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Dengan ini bertujuan agar terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu untuk didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang memimpin suatu sekolah; kepala guru (Depdikbud, 2001 : 546)

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Jadi kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam suatu lembaga untuk menentukan arah sekolah.

Jadi peran kepala sekolah adalah usaha orang yang memimpin suatu sekolah; dalam memimpin lembaganya.

## 2. Kompetensi Guru

Roestiyah N.K (1989) mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat W.Robert Houston sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern Guru adalah “Orang yang kerjanya mengajar”. (Ali, 1995:116) sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya, profesinya) mengajar”. (Depdikbud, 2000; 377)

Selain itu menurut ( Hamzah, 2010:62 ) kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang menguasai keahlian dan selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

Kompetensi guru menurut ( Hamzah, 2010:67) kompetensi guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-

kewajibanya secara tanggung jawab dan layak dalam melaksanakan tugas profesinya

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, mendeskripsikan tentang kajian kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil rangkuman dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya kerangka teoritik yang berusaha mengkaji secara umum tentang masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Bab *ketiga*, berisi tentang metode penelitian, yang dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.



Bab *keempat*, akan di jelaskan tentang mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab *kelima*, yang akan mendiskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan lembaga, atau bisa juga kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam manajemen keilmuan tentang kepemimpinan ada beberapa yang mengangkat judul penelitian kepemimpinan dan sudut pandang berbeda. Namun sejauh ini diantara penelitian tentang kepemimpinan tidak secara khusus mengkaji tentang kepemimpinan lembaga kependidikan islam dalam sudut pandang yang sama.

Dari beberapa penelitian tentang kepemimpinan yang pertama dilakukan oleh Riadhul Hasanah yang berjudul “Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Fathul Salafi Limbungsari Ajung) 2012/2013”. Dari sekolah tinggi Agama Islam Negeri Jember, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode penelitian pengumpulan data, observasi, interview, dokumentasi. Dari penelitian ini ada kesimpulan yaitu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis, dan meneliti menggunakan pendekatan sifa tingkah laku dan situasional, kepala sekolah disana sudah memenuhi kriteria-kriteria pemimpin demokratis, seperti tidak meningkatkan dirinya sendiri, percaya kepada bawahannya, disiplin, ramah dengan bawahannya, dan jika ada tugas semua pihak diberi tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

## B. Kajian Teori

Adapun teori yang digunakan dalam kepemimpinan kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah akan di jelaskan dalam kajian teori tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu sebagai berikut :

### 1) Kajian Teori Tentang Peran Kepala Sekolah

#### a) Pengertian Kepala Sekolah

*Leadership* berasal dari bahasa Inggris dan terjemahan kata *leadership* yang paling sesuai dengan bahasa Indonesia yakni kepemimpinan, dan kepemimpinan memiliki arti yang lebih dalam dari pada sekedar label atau jabatan yang diberikan kepada seseorang manusia. Ada unsur visi jangka panjang serta karakter di dalam sebuah kepemimpinan. Fokus *leadership*/kepemimpinan adalah pada pergerakan, *leadership*/kepemimpinan mencoba membawa pada sekelompok orang menuju perubahan kearah yang lebih baik, dan fungsi seorang leader adalah membawa organisasi untuk bergerak. (Tikno, 2010:02 )

Sementara Wahdyosumidjo (2008:83) mendefinisikan bahwa Kepala sekolah merupakan gabungan dari dua kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Proses kepemimpinan terjadi di sekolah apabila sekolah menjalankan program pendidikan dan pengajaran.

*Sementara* menurut pengertian bahasa kepala sekolah dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang memimpin suatu sekolah; kepala guru (Depdikbud, 2001 : 546) dari terminologi bahasa tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah adalah orang yang memimpin dalam satuan sekolah agar sekolah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Sedangkan Veithzal dalam bukunya menyatakan bahwa, Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang/lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan bersama “.(Veithzal, 2003:59).

William Cohen dalam bukunya yang berjudul *The Art of The Leader* mengatakan bahwa suatu orang bisa membuat perbedaan antara sukses dan kegagalan. Didalam sebuah organisasi dengan menjadi pemimpin, anda bisa menjadi orang seperti itu yaitu orang yang sukses dengan bantuan orang lain. John P. Kotter mengatakan

bahwa seorang leadership mampu membuat perubahan dan kemajuan, membentuk visi dan strategi, meletakkan orang pada tempat yang tepat dan membuat system komunikasi, memberi motivasi dan inspirasi”. (Tikno, 2010:19)

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian kepemimpinan yaitu:

- a. Unsur orang yang menggerakkan yang dikenal pemimpin
- b. Unsur orang yang digerakkan dikenal kelompok atau anggota
- c. Unsur situasi dimana aktifitas pergerakan berlangsung yang dikanal organisasi
- d. Unsur kegiatan yang dilakukan.”. (Winoto, 2011:64)

Sedangkan ciri khusus kepemimpina yakni ada 6 ciri khusus kepemimpinan yaitu : 1) bersedia mengambil resiko, 2) selalu menginginkan pembaharuan, 3) bersedia mengurus dan mengatur , 4) mempunyai harapan yang tinggi, 5) menjaga sikap positif, 6) selalu berada di muka.

Warren Bennis dan Burt Nanus dalam buku mereka yang berjudul Leaders pada tahun 1995 menyebutkan bahwa: pemimpin yang baik menarik pengikutnya dan bukan pendorongnya, pemimpin memberikan inspirasi alih-alih menyuruh, Pemimpin merangsang pengikutnya untuk mencapai keberhasilan dengan cara memberikan tantangan, harapan, dan penghargaan atas apa yang mereka capai, dan tidak memanipulasi mereka, pemimpin memberdayakan

pengikutnya, memberikan gambaran agar mereka dapat memiliki inisiatif dan pengalaman serta tidak mengingkari atau memaksa mereka melakukan tindakan. “. (Tikno, 2010:22)

Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan disekolah. Jika pengertian kepemimpinan tersebut diterapkan dalam organisasi pendidikan, maka kepemimpinan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang ada dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.“. (Winoto, 2011:67)

Urgensitas kehadiran kepala sekolah dalam suatu pendidikan sangat tinggi sehingga bisa dibilang kemajuan suatu lembaga tergantung bagaimana pimpinan sekolah tersebut mengelolah sekolah yang dipimpinya, menjalankan semua program yang ditetapkanya dengan disiplin dan melakukan semua kewajibannya dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Sebab sebagai pemimpin kepala sekolah akan di mintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya yaitu sekolah yang ia pimpin, baik pertanggung jawaban kepala manusia dalam hal ini masyarakat yang ada disekitar lembaga tersebut atau bahkan Allah SWT. sebagaimana firmanya :

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَّرَاءَنَا فَاضَلُّونَا السَّبِيلًا. (الاحزاب : ٦٧)

Artinya : “Dan mereka berkata : “ Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menta’ati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar)” (QS. Al-Ahzab; 67) (Depag RI 1994 :680).

Kepala sekolah adalah pemimpin yang berhak dita’ati dan diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan sekolah, sehingga kehadiran kepala sekolah sangat menentukan dan sangat berpengaruh, maka jika kepala sekolah tidak memberikan jalan yang benar sebagaimana yang seharusnya ia lakukan, pertanggung jawabannya akan diminta oleh Allah SWT.

Ngalim Purwanto memberikan syarat minimal bagi seorang kepala sekolah disamping syarat formal yaitu ijazah, ada beberapa syarat lain yang harus dimiliki, sebagai suatu syarat minimal, syarat tersebut berupa pengalaman dan kepribadian (1984:76) seorang kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik, karena dia merupakan panutan bagi setiap orang yang ada dalam lingkup lembaga yang dipimpinnya.

Disamping itu kepala sekolah juga menjadi supervisor dalam pendidikan yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah harus mengendalikan segala bentuk kegiatan yang ada dalam lembaga satuan sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah harus tahu seluk beluk yang ada disekolah dan mengkoordinasikan semua gerak

langkah yang ada serta mengetahui semua situasi dan kondisi.“.  
(Daryanto, 1998 :169)

b) Fungsi Dan Tugas Kepala Sekolah

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. E. Mulyasa memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci. *Pertama* sebagai pendidik (*edukator*) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan. *Kedua* sebagai manager dengan memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama.

*Ketiga*, sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan. *Keempat*, sebagai leader sebagai petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas. *Kelima*, sebagai inovator dan yang *keenam*, sebagai motivator.”. (jamal ma'mur asmani. 2012:31-32)

Sementara menurut Sutopo (2002:62) menjelaskan bahwa Kyte (1972) mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama. *Pertama* bertanggungjawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada di lingkungan sekolah. *Kedua* bertanggung jawab atas keberhasilan dan



kesejahteraan profesi guru. *Ketiga* kewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain. *Keempat* bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institusi pembantu. *Kelima* bertanggung jawab untuk mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara.

c) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Dan Manajer

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembangunan sekolah memiliki signifikansi yang cukup sehingga peranan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap pembangunan sekolah dan sekaligus untuk kemajuan dan perkembangan lembaga yang dipimpinnya.

Dalam membangun dan mengembangkan sekolah, kepala sekolah memerlukan suatu langkah strategis dengan diikuti manajemen yang baik, sehingga harapan dan tujuannya berjalan dengan baik pula, disinilah pentingnya manajemen terutama dalam pola pengembangan pembangunan kualitas dan kemajuan pendidikan dalam lembaga sekolah.

Dalam pelaksanaan secara definitif aplikatif manajemen adalah “penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien”. (Arikunto, 1996 : 8)

Sedangkan menurut Winarno Hamesimo (1978 : 1) memberikan pengertian bahwa manajemen atau pengelolaan adalah substantifa

dari mengelola. Sedang mengelola berarti suatu tindakan yang di mulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.

Berbeda dengan Hadari Nawawi yang memberikan rumusan bahwa manajemen adalah “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan anggota organisasi dan mempergunakan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.(Nawawi,2000 :36)

Dari pengertian-pengertian di atas secara eksplisit terdapat konsep yang menyatakan bahwa “manajemen merupakan suatu cara yang ditempuh oleh seorang pemimpin (manajer) dalam mendayagunakan orang lain melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan tersebut, selalu ada tahap-tahap sebagaimana yang harus dilakukan, yaitu: (a) pengurusan (b) pencatatan dan (c) penyimpanan dokumen sekolah untuk kepentingan pengembangan dan evaluasi. Pengurusan akan mudah dan lancar apabila dalam perencanaan dan pengorganisasian cukup mantap. Kemantapan kedua kegiatan tersebut (pengurusan dan pencatatan) harus ditunjang dengan adanya data yang lengkap dan teruji kebenarannya. Sedangkan pencatatan

perlu dilaksanakan secara kontinu dan tetap waktunya sehingga memudahkan pengawasan serta pengumpulan dokumen. Pengumpulan dokumen yang tertib dan teratur akan melancarkan pencarian data dan memantapkan pembuat rencana.

Dalam penjelasan di atas dapat dilihat arus kegiatan dimulai dari pengumpulan data (yang akan dikelola), merencana, mengorganisasikan dan melaksanakan. Kegiatan pengawasan dilakukan terhadap ke empat kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil pengawasan, dilakukan kegiatan penilaian, yang memberikan umpan balik untuk semuanya.

Kegiatan yang merupakan proses berkesinambungan, memiliki kebutuhan akan peranan manajemen agar dapat berjalan sebagaimana mestinya, karena manajemen memiliki fungsi yang sangat strategis yaitu:

### *1. Fungsi Manajemen*

Secara garis besar, ada beberapa fungsi manajemen, diantaranya:

- i. Perencanaan (Planning)
- ii. Pengorganisasian (Organizing)
- iii. Pengarahan (Directing)
- iv. Pengendalian (Controlling) (Nawawi, 2000 : 43)

Beberapa fungsi diatas secara operatif dapat dijabarkan kedalam dua bentuk fungsi manajemen; sebagaimana dalam bukunya Hadari (Nawawi,2000 : 46) yaitu :

1. Fungsi Primer, yang realisasinya merupakan kegiatan pucuk pimpinan dengan dibantu oleh pimpinan unit kerja (divisi-divisi atau seksi-seksi) yang terdiri dari :
  - i. Fungsi perencanaan (Planning)
  - ii. Fungsi pengorganisasian (Organizing) termasuk juga pengaturan staf (Staffing).
  - iii. Fungsi pelaksanaan (actuiting), termasuk juga pengarahan (directing), bimbingan, koordinasi (Cordinating), dan komunikasi (Comunicating).
  - iv. Fungsi anggaran (Budgeting)
  - v. Fungsi kontrol atau pengawasan (Controlling)
2. Fungsi Skunder, sebagai penunjang dalam melaksanakan fungsi primer, fungsi ini sekurang-kurangnya terdiri dari :
  - i. Fungsi tata laksana umum (Ketatausahaan atau perkantoran)
  - ii. Fungsi tata usaha personalia (Kepegawaian)
  - iii. Fungsi tatusaha pembekalan (Meterial atau logistik, kerumahtanggaan)
  - iv. Fungsi tata usaha keuangan (Bendaharawan)
  - v. Fungsi hubungan masyarakat (Humas)

Fungsi sekunder dalam manajemen fungsional tersebut pengimplementasiannya secara tidak terpisah termasuk juga di lingkungan organisasi pelaksanaan

operasional sistem pembangunan dan pengembangan pendidikan. Kedua fungsi itu tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi berlangsung secara simultan. Misalnya; fungsi perencanaan berlangsung dengan ditunjang fungsi tata usaha umum, fungsi perbekalan, keuangan, dan lain – lain. Sebaliknya fungsi penunjang (sekunder) yang baik memerlukan perencanaan, pengorganisasian (pembagian tugas dan lain-lain), sampai pada fungsi kontrol.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dalam skripsi ini memfokuskan pada persoalan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Dengan demikian jelas bahwa sebagai seorang kepala sekolah, disamping ia sebagai seorang yang memiliki tugas untuk menjalankan pendidikan juga mengemban tugas sebagai pemimpin, sehingga dengan kepemimpinan seorang kepala sekolah diharapkan mampu memberikan gagasan, ide dan inovasi sekaligus motivasi kepada semua komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya, agar ikut serta dalam menjalankan pembangunan dan pengembangan pendidikan terutama dalam meningkatkan kompetensi guru. Dan melihat sedemikian kompleknya persoalan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan roda lembaga pendidikan dan sekaligus menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin maka kepala sekolah dibantu oleh fungsionaris yang akan memperlancar tugas keseharian dari kepala

sekolah. Disinilah letaknya peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah baik untuk memanejemen masyarakat juga stafnya disamping itu memberikan motivasi kepada anak buahnya, motivasi dalam peningkatan kompetensi guru dalam mengajar memiliki tempat yang strategis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sarwono.

“Urgensi yang menonjol dari pada faktor dalam menejemen menyebabkan motivasi sebagai fungsi dan kegiatan yang menggerakkan manusia ini merupakan fungsi yang sangat penting dalam setiap proses manajemen. Bahkan diantara manajer yang praktis berpendapat bahwa motivasi adalah kegiatan terpenting dalam proses manajemen”.  
(Sarwono, 1999:136-137)

Disini jelas bahwa fungsi motivasi merupakan alat yang efektif guna meningkatkan kualitas pendidikan terutama kualitas guru sebagai pendidik kearah yang lebih maju. Semakin besar motivasi maka semakin besar pula kesadaran komponen lembaga pendidikan dalam bergerak untuk ikut serta di dalam mengembangkan kualitas pendidikan serta kualitas diri seorang guru dalam mengajar.

Dalam Menjalankan roda pendidikan dan proses belajar mengajar tidak terlepas dari pada peranan motivasi yang merupakan bagian dari stimulasi atau alat perangsang. Dengan kata lain motivasi mempunyai tugas untuk meningkatkan partisipasi guru atau fungsionaris bahkan seluruh komponen yang ada dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi seluruh guru bidang

studi yang akan langsung berhadapan dengan persoalan proses belajar mengajar.

Melalui motivasi, semangat dan gairah guru, staf dan karyawan sekolah untuk berpartisipasi akan timbul. Motivasi akan mudah terlaksana bila seorang pemimpin mengetahui akan kebutuhan bawahannya. Setiap orang berkerja karena didorong oleh sesuatu kebutuhan untuk memuaskan suatu keinginan. Karena motivasi harus diarahkan kepada dorongan dalam diri masing-masing pekerja maka motivasi harus selaras dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan lain perkataan motivasi membantu kearah terpuasnya kebutuhan-kebutuhan serta aspirasi masing-masing pekerja. Misalnya penghargaan-penghargaan, upah-upah gaji. Demikian pula partisipasi akan timbul apabila Kepala Sekolah sering mengadakan penyuluhan-penyuluhan, rapat-rapat. Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan pengertian dari pada penyuluhan. Dalam hal ini Soejitno menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penyuluhan antara lain ialah sebagai berikut :

“Pendidikan diluar bangku sekolah yang tanpa paksaan membuat orang insaf, bahwa sesuatu hal yang di suluhkan lebih baik dan akan lebih menguntungkan bagi yang diberi penyuluhan dari pada hal yang telah dikerjakan atau dimiliki sebelumnya”(1968:34).

Selanjutnya W.A. Gerungan Dipl dalam bukunya yang berjudul psikologi sosial mengatakan bahwa :

Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan suatu. Motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. (tt : 141).

Dengan adanya perubahan sikap yang positif dari seluruh komponen lembaga pendidikan, ini berarti pula bahwa semua ikut bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya peningkatan prestasi siswa dengan peningkatan kualitas profesionalitas mengajar. Jadi bahwa pengembangan pendidikan itu memang memerlukan kerjasama dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat serta komponen lembaga pendidikan. Disatu pihak kita membutuhkan bantuan dari pemerintah tetapi di pihak lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan dari lembaga itu sendiri seperti inisiatif, prakarsa ataupun swadaya yang dapat diberikan didalam pengembangan pendidikan dapat segera diwujudkan.

Memang banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi anggota lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu, akan tetapi faktor motivasi juga ikut menentukan yaitu sebagai sarana penggerak kearah tercapainya tujuan secara efisien dan efektif.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yahya Muhaimin, membedakan dua macam partisipasi antara lain :

1. Bentuk partisipasi yang memberikan kelonggaran dan keterbukaan para anggota lembaga untuk mengemukakan kehendaknya,



mengutarakan harapannya dan menyampaikan saran-saran serta pendapatnya kepada kelompok yang mereka percayai untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pola partisipasi yang memungkinkan dan bahkan meletakkan perintah untuk membuat keputusan dengan lebih sedikit “memperhatikan” kemauan-kemauan, saran-saran dari anggota masyarakat”.(1986: 1)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya pembangunan dan pengembangan kualitas pada lembaga pendidikan dan pembangunan pendidikan secara keseluruhan pada umumnya sangat ditentukan oleh adanya partisipasi dari masyarakat melalui motivasi, sehingga dengan demikian apa yang telah dicita-citakan oleh anggota lembaga pendidikan khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya akan dapat segera diwujudkan sesuai dengan landasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

## **2. Kajian Teori Tentang Kompetensi Guru**

Kompetensi guru menurut Usman (2005), adalah “suatu yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: Pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-

aspek kognitif, afektif dan perbuatan serata tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh (Joni 1980). Sedangkan Roestiyah N.K (1989) mengartikan kompetensi seperti yang dikutipnya dari pendapat W.Robert Houston sebagai "suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu". (Kunandar, 2007:52).

Sementara itu kompetensi guru menurut UU RI No 14 pasal 10 ayat 2 menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. kompetensi guru tersebut meliputi :

a) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. “. (Mulyasa,2008:135)

Sementara itu menurut UU RI No 14 pasal 10 ayat 2 kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:55) kompetensi fisik/Profesional yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.

Jadi dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa kompetensi professional yaitu kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam suatu penguasaan materi yang ia bidangi atau kuasai.

Prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain sebagai berikut:

(1) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Beberapa kriteria yang harus dalam memilih dan menentukan materi standar yang akan diajarkan kepada peserta didik, menurut Hasan (2004), sedikitnya mencakup *Validasi, keberartian, relevansi, kemenarikan dan kepuasan*".( mulyasa, 2008:138-139)

Selanjutnya perlu di tekankan disini bahwa materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sebagai sarana yang di gunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi peserta didik.

(2) Mengurutkan materi pembelajaran

Agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus di urutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menyasun standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) sebagai kosensus nasional, yang dikembangkan dalam standar isi, dan standar kompetensi setiap kelompok mata peajaran yang akan dikembangkan.
- (b) Menjabarkan (SKKD) kedalam indikator, sebagai langkah awal untuk mengembangkan materi standar untuk membantu kompetensi tersebut.
- (c) Mengembangkan ruang lingkup dan urutan setiap kompetensi.

(3) Mengorganisasikan materi pembelajaran

Seorang guru dituntut menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di samping itu guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai materi pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pribadi para peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlukan.

Untuk memudahkan menghungkan materi pembelajaran dengan tujuan dapat dilakukan dengan melihat domain kognitif, afektif atau psikomotor.

b) Kompetensi pedagogik

Kompetensi paedagogik adalah ilmu pendidik yang artinya kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai ptensi yang dimilikinya “.(Mulyasa, 2008: 75).

Selain itu menurut UU RI No 14 pasal 10 ayat 2 kompetensi paedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Sementara menurut Kunandar (2007:55) kompetensi guru paedagogik yaitu kompetensi itu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. Jadi pada dasarnya kompetensi paedagogik dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru dalam mengelola dan mendesain pembelajaran.

Adapun kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi pedagogis, minimal guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut

(1) Merencanakan pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang oleh sebagian masyarakat.

Adapun tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai manager, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapaian tujuan". (Uno Hamzah, 2007:23)

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

- (a) Perencanaan menyangkut menetapkan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.

(b) Pelaksanaan atau sering juga disebut implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang di inginkan.

(c) Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang di capai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah di tetapkan”.(mulyasa,2008:77-78)

## (2) Mengelola pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

Adapun pihak departemen pendidikan nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada sewaktu waktu tertentu. Disini guru di tuntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi:

(a) Membuat dan merumuskan TIK

- (b) Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan siswa, komprehensif, sistematis dan fungsional efektif.
- (c) Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.
- (d) Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pengajaran.
- (e) Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis".(Uno Hamzah,2007:22)

### (3) Mengevaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program".(Mulyasa,2008:108)

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang dikerjakan sudah cukup tepat.



Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatann atau ke efektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilain diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompok. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya”.(Uzer Usman, 2004:11-12)

c) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut Kunandar yaitu perangkat prilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diridan pemahaman diri atau Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri,mengendalikan diri,dan menghargai diri (Kunandar, 2007:55).

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2008:117) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam bertindak yang di nilai dari sikap dan perilakunya.

Adapun kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut :

(1) Mampu menjadi teladan

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang, apalagi di tolak. Keperhatian, kerendahan, kemalasan dan rasa takut, secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan orang berpikir atau berkata, “jika saya harus menjadi teladan atau dipertimbangkan untuk menjadi model, maka pembelajaran bukanlah pekerjaan yang tepat bagi saya.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa saja yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkunganya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu di diskusikan para guru.

(a) Sikap dasar; postur tubuh yang akan nampak dalam masalah –masalah penting, seperti keberhasilan, ke gagaln pembelajaran, kebenaran, hubungan antara manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.

- (b) Bicara dan gaya bicara; penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- (c) Kebiasaan bekerja; gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- (d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan.
- (e) Pakaian, Hubungan kemanusiaan.
- (f) Proses berfikir; cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

Uraian diatas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menambah aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan berama peserta didik. Serta teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral bagi seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan”.(Mulyasa, 2008:127-128)

## (2) Berakhlak Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah, dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi ahlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan *ijtihad* yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah tentunya.

d) Kompetensi social

Kompetensi sosial menurut E.Mulyasa adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua atau wali peserta pendidik, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2008:173).

Sementara menurut Kunandar (2007:55) kompetensi sosial yaitu perangkat tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan sebagai lingkungan sosial,serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. kompetensisocialmeliputi kemampuan interaktif dan pemecahan masalah dalam kehidupan social.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkn bahwa kompetensi soaial yaitu kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi social seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dan tempat ia bekerja informal ataupun nonformal.

kompetensi sosial guru sekurang-kurangnya mencakup kompetensi untuk:

(1) Berkomunikasi dan bergaul dengan efektif

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru juga memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat untuk melalui kemampuannya.

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (a) Mengetahui kemampuan adat istiadat baik sosial maupun agama.
- (b) Memiliki kemampuan tentang budaya dan tradisi.
- (c) Memiliki kemampuan tentang inti demokrasi.
- (d) Memiliki kemampuan estetika.
- (e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
- (f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
- (g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia". (Mulyasa, 2008:176)

## (2) Hubungan sekolah dengan masyarakat

Sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan dapat dikatakan berfungsi sebagai pisau bermata dua. Mata yang pertama adalah menjaga kelestarian nilai-nilai positif yang ada dalam masyarakat, agar pewarisan nilai-nilai masyarakat itu berlangsung dengan baik. Mata kedua adalah sebagai lembaga yang dapat mendorong perubahan nilai dan tradisi itu sesuai dengan kemajuan dan tuntutan kehidupan serta pembangunan. Kedua fungsi ini seolah-olah bertentangan, namun keduanya dilakukan bersamaan. Oleh karena itu fungsi dan kontroversial ini, diperlukan saling pemahaman sekolah dan masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian fenomenologis, dengan alasan mengangkat pendekatan secara ilmiah. Pandangan dalam fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasanya dalam situasi tertentu. (Moleong, 2010:17)

Dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. (Moleong, 2010:4)

Data yang didapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang kemudian disajikan secara tepat dan benar. Dan peneliti ini menfokuskan pada data-data mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian yaitu MA Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015. MA Mambaul Ulum merupakan sekolah yang cukup baik untuk membantu proses belajar mengajar dan memiliki kepala sekolah yang cukup berkompeten sehingga bisa mengembangkan

sumber daya manusia yang ada. Penentuan lokasi yang peneliti ambil berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Diantara lokasi peneliti yang ada saya ingin meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- b. Peneliti ingin meneliti kompetensi professional, kompetensi pedagogic, kompetensi individu dan kompetensi social yang dimiliki oleh guru MA Mambaul Ulum.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan objek penelitian ini menggunakan tehnik purposif sampling yaitu diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan atau sifat-sifat yang spesifik dan dilihat dalam populasi yang dijadikan kunci untuk pengambilan sample.

Porposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, akan tetapi didasarkan atas dasarnya tujuan tertentu. Teknik ini bisa dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2002:117)

Porposif sampling harus didasarkan atas informasi yang mendahului (*proposive knowledge*) tentang keadaan dan informasi yang diyakini keberadaanya, sehingga tidak perlu meragukan, atau masih samar-samar atau masih dalam menduga atau mengira-mengira (Kasiram, 2008:117)



Karena penelitian kualitatif banyak dilakukan dilapangan maka membutuhkan pendekatan sosial langsung dengan informan. Informan adalah orang yang memberi informasi. Sumber data yang peneliti gunakan berdasarkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap permasalahan yang sedang diteliti atau biasa disebut dengan informan kunci. Informasi kunci yang peneliti maksud adalah sebaga berikut : (1) Kepala sekolah, (2) Wakil kepala sekolah, (3) Guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data atau koleksi data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari permasalahan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang kita cari harus sesuai dengan tujuan penelitian. (Sarwono, 2006: 123)

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview, dan documenter.

Penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data yang valid dalam rangka menjawab seluruh persoalan-persoalan yang terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan. Untuk mendapatkan data tersebut maka harus menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Menurut Afifudin dan Saebani (2009:134) menyimpulkan “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian” Gejala-gejala yang dimaksud dibawah ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan model kepemimpinan kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Dalam pelaksanaan observasi ini menggunakan observasi penelitian (partisipatif) dengan harapan penelitian mampu melaksanakan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subyek, dan mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas kejadian atau fenomena dalam situasi yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan diukur (Hardiansyah, 2010:133).

- a) Peneliti menggunakan metode-metode observasi untuk memperoleh data-data tentang : (a) Letak geografis MA Mambaul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

## 2. Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit ( Sugiono, 2012 :139).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview bebas terpimpin yang dimaksud disini yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Tehniknya adalah sebelum diadakan wawancara terlebih dahulu disiapkan dengan situasi dan kondisi yang ada. Data yang ingin diperoleh dari interview ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
- b. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
- c. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan paedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
- d. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
- e. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

### 3. Dokumenter

Dari penelitian ini dapat dipertegas bahwa dokumen dijadikan sebagai sumber data. Karena dalam banyak hal dalam dokumentasi

sekaligus sebagai sumber data digunakan untuk mengkaji, menafsikan, bahkan meramaikan. Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206)

Dengan demikian dokumenter ini dapat disimpulkan sebagaimana usaha pengumpulan data dengan sumber data dari setiap bahan tertulis yang dalam bentuk kongkrit, berupa surat-surat, catatan harian dan sebagainya.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti : (a) Letak geografis MA Mambaul Ulum, (b) Visi dan misi MA Mambaul Ulum, (c) Stuktur organisasi di MA Mambaul Ulum, (d) Sarana prasarana, dan (e) Data-data lain yang dibutuhkan.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat continew, penulis tidak boleh larut dalam urusan lain karena hal itu menyebabkan kehilangan momentum untuk melakukan relaksi terhadap teman-teman dilapangan (Damim, 2002: 217).

Penelitian ini membentuk kualitatif maka data yang diambil adalah data analisis deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah

dipahami temannya dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan langkah yaitu :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan rangkuman, meneliti hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal-hal yang penting dari tema dan polanya. Dengan demikian data yang diduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data (Sugiono, 2012:247).

Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan yang ada di lapangan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data maka dapat mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi. (Sugiono, 2012:249)

Sehingga aplikasi yang terjadi di lapangan yang diperoleh dari peneliti yaitu perilaku yang dimiliki oleh kepala sekolah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015, dalam meningkatkan kompetensi guru.

### 3. Verifikasi

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada

kesimpulan dengan ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dan temuan-temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Sugiono, 2012:253)

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data untuk menguji validitas data yang diperoleh, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode dekuaitatif. Teknik data triangulasi dapat pula disebut triangulasi sumber (Patton, 1987:331).

Teknik triangulasi data dalam sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data-data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan kendala-kendala dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, dan sebagainya.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2009:331).

### **G. Tahap – Tahap Penelitian**

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif tidak lepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti. Prinsip dasar urutan dalam penelitian adalah mengikuti tahapan berfikir ilmiah sebagaimana dikemukakan oleh Jhon Dewey. (Kasiram, 2010:277)

Bogdan yang dikutip Moleong (2002:85) menyebutnya pendapatnya tentang tahapan penelitian kualitatif, bahwa ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu : Tahapan pra Lapangan, Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian

1. Kegiatan Lapangan, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam mengumpulkan data, tahap analisis data
2. Analisis Data interview, selanjutnya setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data kemudian didisripsikan dalam bentuk laporan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam pembahasan ini yang menjadi objek penelitian adalah MA Mambaul Ulum, berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi yang terdapat ditempat penelitian yang meliputi:

##### 1. Sejarah

K.H Muhammad Al Walid adalah pengasuh PP. Mambaul ulum ke tiga, K.H Muhammad Al Walid dalam perkembanganya pondok pesantren yang bukan hanya mengajarkan kitab-kitab salafi tetapi juga membuka diri untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teckhnologi sesuai dengan perkembangan jaman. Pada periode pondok pesantren yang dipimpin oleh K.H Muhammad Al Walid.

yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan Notaris Bambang Hermanto SH. pada tanggal 18 April 2007. Yayasan inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sukorambi Jember pada tanggal 01 Juli 2007, dan dapat pengakuan kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Timur.(Dokuman, Piagam, 2007,01)

K.H Muhammad Al Walid Sangatlah tidak mudah mendirikan MA Mambaul Ulum menemukan beberapa kesulitan, pada awal berdirinya proses belajar mengajar di MA Mambaul Ulum bertempat di MTs. Kholid Bin Walid yang terlebih dahulu berdiri dan proses belajar



mengajarnya dilaksanakan di sore hari karna gedung tempat proses belajar mengajarnya bergantian dengan MTs. Kholid Bin Walid. Kemudian pada tahun 2010 MA. Mambaul Ulum dengan seiring waktu mulai ada kemajuan dan pindah di sebelah barat masjid dengan gedung milik sendiri dan proses belajar mengajarnya dilaksanakan dipagi hari

MA Mambaul Ulum dari sarana prasarana sekolah yang sangat tidak mendukung untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas salah satunya dari tempat duduk dan meja belajar yang kurang memadai, dengan keterbatasan tersebut K.H Muhammad Al Walid terus mencari solusi berasama guru-guru di MA. Mambaul Ulum untuk memadai apa yang kurang di MA. Mambaul Ulum dengan perjuangan tersebut membawa perubahan di MA. Mambaul Ulum pada tahun 2012 semua mulai terlengkapi dan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.(Interview dengan Ustad Misbahul Munir alumni PP. Mambaul Ulum tahun 2008 di Rumahnya, 10Mei2015 Jam 09:15)

Sejak berdiri tahun 2007 sampai sekarang MA. Mambaul Ulum sudah telah mengalami dua kali pergantian Kepala Sekolah/Madrasah yaitu :

- a. Tahun 2007 – 2011 dikepalai oleh Mu'is, S.Pd.I
- b. Tahun 2011 – 2015 dikepalai oleh Mas'ud, S.Pd.I

Adapun nama-nama guru yang mengajar pertama kali di MA. Mambaul Ulum.

- a. Miftahul Ulum, S.Pd.I
- b. M. Hofi Ubaidillah, S.Pd.I
- c. Mas'ud, S.Pd.I
- d. Yuli Isnaini, S.Pd.
- e. Siti Nurasanah, S.Pd.
- f. Ahmad Maswar, S.Pd.I

## 2. Letak Geografis MA Mambaul Ulum

Letak Geografis MA Mambaul Ulum satu lokasi dengan peasantren Mamba'ul ulum dibawah naungan yayasan pendidikan Mamba'ul Ulum Jl. Gurami No.60 Dukuhmencek Sukorambi Jember dengan luas areal  $\pm 1770 \text{ M}^2$ .

Dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan : Kantor Kepala Desa Dukuhmencek
- b. Sebelah Selatan berbatasan : PP. Nurul Falah Sempusari Jember
- c. Sebelah Barat berbatasan : Ladang Petani Desa Jubung dan Pertenakan Ayam Telur
- d. Sebelah Timur berbatasan : UD. Beton Desa Demangan

(Dokumentasi Struktur MA Mambaul Ulum, Tahun 2014/2015)

## 3. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Mengantarkan peserta didik yang berprestasi yang berlandaskan Iman dan Taqwa secara berahlakul Karimah

Misi : Menumbuhkan kemampuan berkualitas pada peserta didik.

Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun pada masyarakat atau dunia kerja. (Dokumentasi Perpus MA Mambaul Ulum, Tahun 2014/2015)

#### 4. Profil Mambaul Ulum

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Mambaul ulum

Alamat Madrasah : Jl. Gurami No. 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember

Kode Pos : 68151

Tahun Berdiri : 2007

Status : Swasta ( Ter-Akreditasi )

No. Statistic : 131235090047

Jumlah Guru : 19

Tanaga Kepend : 2

Jumlah Siswa : 106

Nama Kepala : Mas'ud, S.Pd.I

#### 5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Dukuhmenck Sukoambi Jember.

TABEL 4.01  
STRUKTUR MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM DUKUH MENCEK  
SUKORAMBI JEMBER



KETERANGAN;

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Sumber data : Dokumentasi Kantor Madrasah Aliyah Mambaul  
Ulum Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Keterangan

## 6. Tata Tertib Sekolah

### a. Kepala Sekolah

- 1) Memimpin pelaksanaan operasional kegiatan belajar mengajar
- 2) Mengadakan hubungan dengan lembaga/ instansi terkait
- 3) Mempersiapkan administrasi dan edukatif yang berkaitan dengan ujian negara
- 4) Mengadakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap dedikasi dan disiplin guru.
- 5) Mengadakan pemantauan dan pembinaan terhadap siswa.
- 6) Mengadakan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan profesionalisme guru.

### b. Waka Kurikulum

- 1) Tugas umum membantu kepala sekolah, secara khusus menangani bidang pembelajaran
- 2) Mengkoordinasi wali kelas
- 3) Mengatur dan menjaga stabilitas kegiatan belajar mengajar pada tiap-tiap jam belajar.
- 4) Menyelenggarakan administrasi pembelajaran.

### c. Waka Kesiswaan

- 1) Tugas umum membantu kepala sekolah, secara khusus menangani bidang kesiswaan.
- 2) Mengatur administrasi kesiswaan.
- 3) Membantu penyelenggaraan BP.

- 4) Membantu kegiatan OSIS.
- 5) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

d. Waka Sarana dan Prasarana

Membantu kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya.

- 1) Menyusun program penentuan kebutuhan
- 2) Melaksanakan pengaturan dan pendayagunaan sarana
- 3) Mengatur pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah
- 4) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan seluruh sarana dan prasarana kepada kepala sekolah.

e. Wakil Hubungan Masyarakat

- 1) Untuk mengetahui perkembangan siswa di lembaga secara isidental orang tua siswa dihadirkan di lembaga dalam forum silaturahmi. Selain itu lembaga juga membuka dialog dengan orang tua siswa untuk dijadikan acuan dalam pembuatan program.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lembaga juga mengadakan hubungan dengan instansi terkait.

f. Guru

- 1) Menyusun program semester dan tahunan dalam target kurikulum.
- 2) Membuat satpel
- 3) Mengisi jurnal kelas dan daftar hadir siswa
- 4) Berusaha melengkapi diri dan buku pegangan serta alat peraga lain

- 5) Membimbing siswa di dalam maupun di luar jam mengajara, terutama yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan.

g. Tata Usaha

- 1) Mengurus kegiatan ketata usahaan baik bersifat umum maupun khusus.
- 2) Menyusun program kegiatan kantor.
- 3) Mengurus pengadaan, pengembangan dan memelihara secara administrasi pendidikan.(Dokumantasi Tata Tertib MA Mambaul Ulum, Tahun2014/2015)

7. Keadaan Tenaga Pengajar MA. Mambaul Ulum

Guru memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan selain kepala sekolah, maka profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru harus senantiasa mendukung dan terus dikembangkan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Adapun data guru dan karyawan di MadrasahAliyahMambaul Ulum sebagaimana data di bawah ini:

TABEL 4.02

KEADAAN TENAGA PENGAJAR  
MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>GURU BIDANG STUDI</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Mas'ud,S.Pd.I	Kepala Sekolah	SKI
2	Miftahul Ulum,S.Pd.I	Guru/Wakahum	Qurdist

3	Saifudin Zuhri, S.Pdi	Guru/Wali XI	Aqidah Ahlaq
4	Yuli Isnaeni,S.Pd.I	Guru/Wali XII	MTK
5	Syauqi Abdillah	TU	-
6	Ahmad Maswar,S.Pd.I	Guru	Fikih
7	M.H.Ubaidillah,M.Pd	Guru/Bendahara	PKN
8	Fathur Rozi,S.Pd.I	Guru/Kesiswaan	Bhs. Indonesia
9	M.Ridwanul Hasan,S.Pd	Guru	Bhs. Inggris
10	Siti Nur Hasanah,S.Pd	Guru	Ekonomi
11	Maimuna,S.Ag	Guru/Wakil X	Fiskim
12	M.Jauhari Al-Muhdhor	Guru	Bhs. Arab
13	Ariyani,S.Pd.I	Guru	Biologi
14	Abdul Mu'iz,S.Pd.I	Guru	SosiologiL
15	Maulana Ahmad A,S.Pd.I	Guru	Geografi
16	M. Fauzan, S.Pd	Guru	Sejarah
17	Ahmad Kholili	Guru	Nahwu
18	Munawwar	Guru	Sosiologi P
19	Ahmad Hafidz, S.Pd.I	TU	-

Sumber data : Dokumentasi Kantor MA Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### 8. Keadaan Siswa Sekolah

Keadaan siswa merupakan elemen penting dalam pendidikan.Karena siswa atau peserta didik merupakan salah satu unsur dari pendidikan.Adapun keadaan siswa di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum dapat dilihat pada tabel berikut ini.(Dokumentasi MA Mambaul Ulum, 14Mei2015)

**TABEL 4.03**  
**KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM**  
**TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

NO	Jenis Kelas	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Putra	Putri	
1.	Kelas X	15	17	22
2.	Kelas XI	08	12	20



3.	Kelas XII	38	26	64
<b>JUMLAH TOTAL</b>				106

Sumber data : Dokumentasi Kantor MA Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015

#### 9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Agar tercapai dan tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar (PBM), maka sebagai salah satu faktor pendukung yang tidak boleh dilupakn selain tenaga edukatif dan sistem pengajaran yang dipakai adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai agar pencapaian target yang diinginkan dapat maksimal.(Dokumentasi MA Mambaul Ulum, 15Mei2015)

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sebagai mana yang terdapat pada tabel berikut :

TABEL 4.04

#### INVENTARIS MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang kelas	06	Baik
2	Ruang Kepala Seloah	01	Baik
3	Ruang Guru	2	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik

Sumber data : Dokumentasi Kantor MA Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan penelitian dari beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru, paedagogik guru, kepribadian guru dan sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015, di bawah ini akan disajikan hasil interview dengan informan antara lain sebagai berikut :

### **1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum**

Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan adalah kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mencapai tujuan secara dominan di tentukan oleh keadaan guru yang berkompetensi. Sedangkan keadaan guru yang berkompetensi sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Hal ini tidak berarti peranan kepala sekolah hanya sekedar sebagai pemimpin (*leader*) karenamasih banyak peranan yang lainnya. Oleh karena itu keberadaan pemimpin memegang peranan penting di dalam jalannya roda organisasi, hal ini sesuai dengan peranannya sebagai petunjuk arah dan tujuan di masa

depan (*direct setter*), agen perubahan (*change agent*), negosiasi (*spokesperson*), dan sebagai Pembina (*coach*).

Adapun tugas yang harus dicapai dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah :

- a) Membuat perangkat Rencan Proses Pembelajaran (RPP).
- b) Membuat catatan evaluasi.
- c) Mengadakan pelatihan untuk setiap masing-masing guru mata pelajaran.

Penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum. Penelitian ini yang dilakukan dalam bentuk interview yang dilakukan oleh Nara Sumber Seperti; Kepala Sekolah Guru, dan Waka Kurikulum di Sekolah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum.

Sebagai kepala sekolah memiliki beberapa tugas yang harus dilaksanakan dengan baik. Agar peningkatan yang diupayakan dapat berjalan sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya. Hasil interview dengan Bapak Mas'ud S.Pd.I selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“saya selaku kepala sekolah biasanya selalu memperhatikan guru-guru dengan selalu menanyakan program guru seperti pembuatan rencana proses pembelajaran (RPP) sebelum diajarkan, pengisian jurnal, mengisi daftar siswa, membuat catatan tentang hasil belajar siswa dan mengatur kebersihan suasana kelas agar kondusif dalam belajar, selain itu saya selaku kepala sekolah juga memberikan pelatihan kepada masing-masing guru mata pelajaran untuk mengikuti seminar sesuai dengan mata pelajaran yang

diampunya agar mereka lebih bisa memahami dan mendapatkan metode dan materi pembelajaran yang lebih baik dan bisa menjadi guru yang lebih professional lagi”.(interview dengan Bpk Mas’ud S.Pdi, 18Mei2015, Jam 09:30)

Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus lebih aktif dalam menjalankan tugasnya dengan cara selalu memperhatikan bawahannya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Diperkuat juga dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada para guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing guru”. (observasi di MA. Mambaul Ulum 16Mei2015, Jam 08:30)

Sedangkan hasil interview dengan Bapak Maulana S.Pd.I selaku waka kurikulum adalah sebagai berikut:

“saya selaku kurikulum juga ikut serta dalam menyusun rencana pembelajaran yang ada di sekolah karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab saya khususnya saya selaku waka kurikulum agar proses pembelajaran bisa sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan sudah mengarahkan untuk lebih menjadi guru yang professional lagi misalnya memberikan pelatihan kepada masing-masing guru mata pelajaran agar lebih bisa menguasai materi yang akan diajarkan ke peserta didik”.(interview dengan Bpk Maulana S.Pd.I, 19Mei2015, Jam 09:00)

Selain itu kepala sekolah juga dibantu oleh para staf-staf khususnya waka sekolah agar lebih bisa mengembangkan dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru.

Selain itu hasil observasi yang telah diamati yaitu kepala sekolah tidak hanya mengembangkan dan mengarahkan kompetensi yang dimiliki oleh guru seorang diri namun kepala sekolah juga dibantu oleh para staf-staf yang ada di sekolah untuk bisa lebih mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada setiap guru mata pelajaran yang ada di MA Mambaul Ulum”.

(observasi di MA. Mambaul Ulum 16Mei2015, Jam 09:30)

Hasil interview dengan Ibu Maymunah, S.Ag selaku guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

“saya selaku guru mendapatkan dampak yang positif dan lebih bisa menguasai materi dan mendapatkan metode yang lebih bagus untuk menyampaikan materi yang saya ajarkan, karena kepala sekolah memberikan kepada masing-masing guru untuk mengikuti pelatihan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Setelah mengikuti pelatihan biasanya kami selalu menyampaikan hasil dari pelatihan kami ketika rapat untuk dijadikan pandangan kedepannya agar kami selaku guru bisa menjadi guru yang lebih professional lagi. Selain itu kepala sekolah juga sangat berperan terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh kami khususnya kompetensi professional yaitu selalu mengawasi dan menanyakan rencana pembelajaran yang akan kami sampaikan kepada peserta didik”.”.(interview dengan Ibu Maymunah S.Ag, 20Mei2015, Jam 09:15)

Menurut Ibu Maimunah, kepala sekolah sudah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam meningkatkan kompetensi professional guru, yaitu dengan cara memberikan kesempatan pelatihan kepada setiap masing-masing guru mata pelajaran dan selalu memberikan perhatian kepada semua guru agar lebih bisa meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh para guru.

Dari hasil observasi guru lebih bisa terbuka kepada kepala sekolah dan guru-guru yang lain mengenai kekurangan yang harus diperbaiki lagi kedepannya, sehingga mereka tidak canggung untuk menyampaikan kekurangan dalam proses belajar mengajar dan dianggap dengan baik oleh kepala sekolah dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang lebih baik lagi dalam menyampaikan metode dalam proses pembelajaran”. (observasi di MA. Mambaul Ulum 18Mei2015, Jam 08:00)

Dari penjelasan di atas jelas bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru sangatlah besar sekali di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Mamba’ul Ulum, untuk mengukur capaian baik pada guru maka kepala sekolah dengan dibantu wakakurikulum mengutus tenaga pengajar untuk mengikuti pelatihan yang diadakan di Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Jember pada tanggal 31 agustus 2015, setelah demikian kepala sekolah juga mengharuskan kepada guru mapel menyediakan perangkat pengajaran RPP.

Adapun guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk mengikuti Pembinaan dan Pembekalan PLPG bidang studi umum LPTK Unesa Surabaya dengan nomor undangan Kd.15.32/2/PP.00/5268/2015 pada tanggal, 25 Agustus 2015 yang bertempat di Aula Kantor Kementerian Agama Kab. Jember.

Kepala Sekolah mengutus salah satu guru MA. Mambaul Ulum untuk mengikuti undangan Pembinaan dan Pembekalan PLPG Bidang Studi Umum LPTK Unesa Surabaya dengan membuat surat tugas, nomor

MA.004/Kp.07.00/V/2015 Pada tanggal 28 Agustus 2015. Kepala sekolah menetapkan untuk memberikan tugas kepada

Nama : Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I

NIP : -

Tempat, tanggal lahir : Jember, 07 Februari 1981

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia di MA. Mambaul Ulum Sukorambi Jember

Status Kerja : MA. Mambaul Ulum

Untuk mengikuti : Pembinaan dan Pembekalan PLPG Bidang Studi Umum LPTK Unesa Surabaya Pada Tanggal 31 Agustus 2015.

Hasil yang diperoleh dari rapat pembinaan dan pembekalan PLPG bidang umum LPTK Unesa Surabaya yang bertempat di aula kementerian Agama Jember yaitu.

1. Guru harus bisa mengelola kelas secara efektif
2. Langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran
3. Tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran

Kepala sekolah mengutus Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I karna kepala sekolah menganggap Muhammad Fathor Rozi sudah menjadi senior di MA. Mambaul Ulum yang di angkat menjadi guru sejak berdirinya MA. Mambaul Ulum pada Tahun 2007. Selain itu Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I adalah guru yang disiplin dan aktif ketika MA. Mambaul Ulum mengadakan rapat, beliau selalu memberikan solusi dan jalan keluar ketika ada permasalahan pada waktu rapat.

Selain itu juga ada dokumentasi terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh.

Nama : Saifudin Zuhri, S.Pd.I

NIP : -

Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 Februari 1980

Jabatan : Guru Aqidah Ahlaq diMA. Mambaul Ulum  
Sukorambi Jember

Status Kerja : MA. Mambaul Ulum

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) semester satu yang dibuat Saifudin Zuhri, S.Pd.I yang berisi materi pembelajaran tentang.

- a. Akhlaq husnul khulq yang meliputi uraian materi.
- b. Definisi khulq, definisi akhlaq, husnul khulq, dan akhlaq sayyiah.
- c. Cara memperoleh akhlaq yang baik.
- d. Husnul khulq kepada Allah.
- e. Husnul khulq kepada sesama makhluk Allah
- f. Pendapat para salaf tentang husnul khulq.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini disetujui oleh kepala sekolah MA. Mambaul Ulum di Sukorambi, 30 Mei 2015. (Dokumentasi MA Mambaul Ulum, Tahun 2014/2015).

## **2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum**

Dalam Standar Nasional Pendidikan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.



Kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaganya. Oleh karena itu, untuk melakukan dengan baik kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu menerapkan serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsi dirinya sebagai kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai orang yang dapat mengeluarkan kebijakan untuk kemajuan lembaganya, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik baik dalam tingkat pengajaran maupun dalam tingkat siswa siap pakai, maka dalam menentukan ide-idenya secara jernih, dan menggerakkan orang lain dan melaksanakan ide-ide atau keputusan yang telah dikeluarkan oleh kepala sekolah tersebut,

Adapun tugas yang harus dicapai dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru adalah :

- a) Kepala sekolah langsung mengawasi sitem proses belajar mengajar
- b) Kepala sekolah memberikan perhatian lebih kepada setiap guru
- c) Kepala sekolah selalu mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Hasil interview dengan Bapak Mas'ud S.Pd.I selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah langsung mengawasi para guru ke setiap kelas karena terkadang ada guru yang mengentengkan mata pelajaran yang diajarkan dengan tidak membawa buku pelajaran yang diajarkan sehingga kepala sekolah perlu memantau langsung proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu kepala sekolah juga menanyakan hal-hal yang dianggap kurang

dalam proses pembelajaran kepada guru, hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan. Selain itu kepala sekolah juga langsung menanyakan kewaka kurikulum dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh para guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.(interview dengan Bpk Mas’ud, S.Pd.I, 22Mei2015, Jam 10:30)

Kepala sekolah langsung mengawasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru dan menanyakan hal-hal yang dianggap kurang untuk menunjang proses KBM ketika guru menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu diperkuat lagi dengan hasil observasi yang telah diamati, kepala sekolah selalu memantau langsung pada setiap guru dalam setiap melakukan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, kepala sekolah langsung menanyakan kepada guru ketika ada yang kurang terhadap guru yang sedang melakukan proses belajar mengajar”. (observasi di MA. Mambaul Ulum 20Mei2015, Jam 08:30)

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Maulana S.Pd.I selaku waka kurikulum adalah sebagai berikut:

“Kepala sekolah biasanya memantau langsung ke setiap kelas untuk melihat keefektifan proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru, dan biasanya kepala sekolah juga menanyakan Langsung hal-hal yang dianggap kurang untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai bahan penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik”.(interview dengan Bpk Maulana S.Pd.I 23Mei2015, Jam 11:15 )

Dalam hasil observasi pun kepala sekolah juga selalu memantau langsung dan menanyakan kepada guru ketika ada kekurangan dalam

melaksanakan proses belajar mengajar, kepala sekolah juga menanyakan kekurangan yang ada pada setiap proses pembelajaran kepada waka kurikulum dan para guru.

Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendukung utama keberhasilan output yang dimiliki lembaga pendidikan, dan kepala sekolah sangat berperan untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan selain kepala sekolah, maka profesionalitas yang dimiliki oleh seorang guru harus senantiasa mendukung dan terus dikembangkan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Selain itu hasil interview dengan Ibu Maymuna S.Ag selaku guru mata pelajaran adalah sebagai berikut :

“Setiap guru selalu diawasi oleh kepala sekolah dalam melakukan proses pembelajaran agar supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mengevaluasi kembali hasil dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh para guru, dan kepala sekolah juga selalu menanyakan kepada setiap guru kekurangan dalam menyampaikan pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik lagi”.(interview dengan Ibu Maymuna S.Ag 23Mei2015, Jam 12:15 )

Dari penjelasan diatas bahwa, kepala sekolah selalu memantau dan menanyakan kepada para guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan selalu mengontrol hal-hal yang dianggap kurang untuk lebih meningkatkan kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh guru.

Dan diperkuat dari hasil observasi yaitu kepala sekolah selalu melakukan evaluasi kembali untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran yang akan berlangsung selanjutnya.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangatlah besar sekali di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Mamba'ul Ulum, untuk mengukur capaian baik pada guru maka kepala sekolah selalu memantau dan menanyakan langsung kepada setiap guru yang kurang mempersiapkan ketika KBM sedang berlangsung selain itu kepala sekolah di bantu oleh wakakurikulum dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai laporan penelitian kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan kegiatan pelajaran kepada guru dan memberikan skor-skor tertentu pada setiap pelaksanaan kegiatan pelajaran (PKP).

Adapun hasil dari dokumentasi kepala sekolah tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kepala sekolah telah memberikan skor-skor dari hasil evaluasi kepala sekolah dalam memantau kegiatan belajar mengajar untuk bisa mengetahui kekurangan guru terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di pegang oleh Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I selaku guru bahasa indonesia, dengan ini kepala sekolah sangatlah baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, skor akhir yang diberikan oleh Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I. Skor Total 16.90

dari hasil sub-sub Indikator/aspek yang diamati oleh kepala sekolah terhadap Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I.

Adapun catatan kepala sekolah mengenai penilain/skor :

80-100 = A

68-79 = B

56-67 = C

4 = Ada , Baik Sekali

3 = Ada , Baik

2 = Ada , Cukup

1 = Ada , Kurang

0 = Tidak Ada

Dari hasil skor yang diperoleh oleh Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I sangat baik melihat dari catatan skor dari kepala sekolah, dan hasil yang diperoleh oleh Muhammad Fathor Rozi, S.Pd.I ditetapkan oleh Kepala Sekolah di Sukorambipada tanggal, 30 Mei 2015. (Dokumentasi MA Mambaul Ulum, Tahun 2014/2015).

### **3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum**

Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan suatu lembaga juga harus memiliki kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan beribawa serta mempunyai ahlaq mulia untuk menjadi sauri tauladan yang baik untuk dapat mengembangkan dan mencerminkan kompetensi kepribadian guru yang lebih baik.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin haruslah lebih disiplin dari warga sekolah yang lain, karna kepala sekolah harus mencerminkan

sikap kedisiplinan agar supaya bisa lebih meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Adapun tugas yang harus dicapai dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah :

- a) Kepala sekolah menerapkan kepada setiap guru untuk memakai kopyah
- b) Kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru untuk datang lebih awal.

Hasil interview dengan Bapak Mas'ud S.Pd.I selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Selaku kepala sekolah peran saya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dari masing-masing guru. Pertama dalam hal kedisiplinan, guru diharuskan datang lebih awal daripada siswa karena guru harus selalu mencerminkan sikap disiplin dan berakhlak mulia, karena sebagai seorang guru akan menjadi contoh dan teladan bagi anak didiknya. Kedua dalam hal kerapian, di sekolah kami mengharuskan untuk semua guru laki-laki dianjurkan untuk memakai kopyah pada saat berada di lingkungan sekolah”. (interview dengan Bapak Mas'ud S.Pd.I, 01 Juni 2015, Jam 09:15)

Dari hasil observasi kepala sekolah selalu datang lebih awal dan menumbuhkan kedisiplinan yang tinggi, kepala sekolah selalu menjaga kerapian dengan memakai kopyah ketika berada di lingkungan sekolah begitupun ketika memberikan arahan kepada setiap guru”. (observasi di MA. Mambaul Ulum 28 Mei 2015, Jam 08:00)

Selain itu itu hasil interview dengan Ibu Yuli Isnaini S.Pd selaku guru adalah sebagai berikut:

“saya selaku guru peran kepala sekolah kadang masih belum efektif dalam meningkatkan kepribadian guru seperti misalnya guru yang belum waktunya selesai mengajar terkadang tidak langsung ditegur oleh kepala sekolah tapi hanya pada hal tertentu saja ketika situasi tidak mendukung misalnya ketika ada pengawas biasanya guru diizinkan ikut menemani pengawas meskipun kelas masih belum berakhir, sehingga kelas diakhiri begitu saja. Namun di sisi lain kepala sekolah cukup tegas dalam hal keterlambatan. Di sekolah ini juga menerapkan system kedisiplinan, biasanya bagi yang terlambat melebihi target yang ada diberi sanksi misalnya bisa diberhentikan. Selain itu kepala sekolah juga selalu memberi motivasi kepada setiap guru agar guru bisa lebih semangat lagi dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik”.(interview dengan Ibu Yuli Isnaini S.Pd, 01 Juni 2015, Jam 10:45)

Dari penjelasan diatas bahwasanya kepala sekolah menerapkan system kedisiplinan dan kerapian pada masing-masing guru meskipun terkadang ada hal yang tidak mendukung yang masih mendapatkan toleransi dari kepala sekolah.

Pada hasil observasi ketika ada beberapa guru yang mengakhiri jam mengajar sebelum waktunya terkadang kepala sekolah hanya membiarkan saja namun dalam hal kedisiplinan yaitu mengenai keterlambatan kepala sekolah cukup tegas dalam memberikan sanksi kepada para guru yang terlambat datang, seperti memberi teguran sampai 15 kali dalam satu semester, ketika teguran tidak dihiraukan sanksi selanjutnya guru akan diberhentikan”. (observasi di MA. Mambaul Ulum 28 Mei 2015, Jam 09:30)

Dari penjelasan di atas jelas bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru sangatlah besar sekali di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Mamba’ul Ulum, untuk mengukur

kedisiplinan guru untuk capaian baik pada guru maka kepala sekolah selalu menegur ketika ada guru yang kurang dalam kedisiplinan yang sudah ada pada tata tertib guru di sekolah. Kepala sekolah selalu datang lebih awal untuk mencerminkan sikap kedisiplinan terhadap warga sekolah, kepala sekolah dengan di bantu oleh guru piket untuk mengetahui guru yang tidak disiplin atau datang terlambat ke sekolah, agar supaya sikap kedisiplinan terus terwujud kepala sekolah langsung mengevaluasi kedisiplinan guru dalam keterlambatan ke sekolah.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya ada dokumentasi tata tertib guru dan karyawan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, terkait dengan kedisiplinan guru yang disahkan oleh Kepala Sekolah MA. Mambaul Ulum di Sukorambi pada tanggal 27 Juli 2015. Yang harus di patuhi oleh guru dan karyawan yaitu :

1. Guru dan karyawan harus mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan maksimal.
2. Guru dan karyawan senantiasa akan menjaga nama baik MA. Mambaul Ulum Sukorambi Jember dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan bagaimanapun.
3. Guru dan karyawan harus hadir 5 menit sebelum kegiatan dimulai.
4. Guru yang mengajar harus mempersiapkan satuan pelajaran dan selesai kegiatan proses belajar mengajar mengisi jurnal kelas dan absensi siswa.
5. Guru dan karyawan yang berhalangan hadir harus memberitahu atau mendapatkan izin dari kepala madrasah.
6. Guru piket harus hadir tetap waktu.
7. Dalam setiap istighosah, petugas pembina istighosah harus hadir 10 menit sebelum pelaksanaan.



8. Pada saat dilaksanakannya proses belajar mengajar guru yang bersangkutan tidak boleh meninggalkan kelas.
9. Setiap guru dan karyawan ikut bertanggungjawab dalam membina mental dan spiritual.

Selain itu ada dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa surat teguran yang disahkan oleh Kepala Sekolah pada tanggal 06 Mei 2015, terhadap guru yang tidak mematuhi aturan tata tertib guru dan karyawan berupa keterlambatan datang ke sekolah MA. Mambaul Ulum dengan nomor surat : MA.044/KP.07.00/V/2015 yang diberikan pada :

Nama : Siti Nurhasanah, S.Pd.  
 NIP : -  
 Tempat, tanggal lahir : Jember, 21 Februari 1986  
 Jabatan : Guru Ekonomi diMA. Mambaul Ulum Sukorambi Jember  
 Status Kerja : MA. Mambaul Ulum  
 Bentuk Pelanggaran : Hadir 10 Menit Setelah belajar mengajar dimulai  
 Bentuk Teguran : Teguran Lisan

Apabila surat teguran sampai 15 kali, dalam satu semester maka sanksi yang akan diterima oleh guru yang tidak mentaati tata tertib yang dibuat oleh sekolah, maka guru akan diberhentikan oleh pihak sekolah sesuai dengan aturan yang ada.(Dokumentasi MA Mambaul Ulum, Tahun 2014/2015).

#### **4. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum**

Keterpedulian kepala sekolah terhadap kepentingan orang atau kelompok lain, atau dengan kata lain koordinasi dan kolaborasi pendidikan

tidak hanya tercipta dalam lingkup sekolah tetapi terjalin secara eksternal pula, dengan tujuan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap guru yang ada di sekolah.

Adapun tugas yang harus dicapai dalam meningkatkan kompetensi sosial guru adalah :

- a) Kepala sekolah memberikan tugas kepada semua guru khususnya waka humas untuk mempromosikan sekolah melalui brosur
- b) Kepala sekolah mengadakan rapat dengan wali murid setiap semester.

Hasil interview dengan Bapak Mas'ud S.Pd.I selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Kepala sekolah biasanya memberikan tugas khusus kepada waka humas dan wali kelas misalnya ketika penerimaan siswa baru (PSB) khususnya Humas ditugaskan untuk lebih mempromosikan sekolah ke lingkungan luar. Dan kepala sekolah menanamkan sikap social yang tinggi ketika ada guru maupun murid terkena musibah, warga sekolah harus saling membantu dan ikut bersimpati. Sekolah juga membudayakan system senyum, salam dan sapa kepada semua warga sekolah”. (interview dengan Bpk Mas'ud S.Pd.I, 04juni, 2015 Jam 09:45)

Kepala sekolah memberikan intruksi kepada masing-masing guru untuk selalu mau berinteraksi satu sama lain antar warga sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam hasil observasi yaitu dalam hal sikap sosial dengan warga sekolah ataupun warga luar. Kepala sekolah memberikan intruksi untuk saling bekerjasama antar warga sekolah maupun dengan warga luar agar lebih bisa meningkatkan sikap sosial yang ada. Selain itu kepala sekolah

juga menerapkan sistem 3S yaitu senyum, salam, sapa kepada setiap warga sekolah.

Hasil interview dengan Bapak Miftahul Ulum S.Pd.I selaku waka

Humas adalah sebagai berikut:

“Instruksi kepala sekolah sudah cukup baik, tujuannya untuk meningkatkan kedekatan emosional pada guru maupun siswa. Misalnya dengan mengadakan rapat dengan wali murid khususnya humas yang lebih berperan. Selain kami selaku humas juga mendapatkan tugas untuk lebih mempromosikan sekolah kami pada lingkungan luar”. (interview dengan Bpk Miftahul Ulum S.Pd.I, 06 Juni 2015 Jam 10:45)

Selain kepala sekolah, Humas juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi sosialnya khususnya untuk menjalin komunikasi antar warga sekolah dan warga di luar sekolah.

Hasil interview dengan Bapak Ahmad Maswar S.Pd.I selaku guru adalah sebagai berikut:

“Peran kepala sekolah sudah sesuai dalam meningkatkan kompetensi social guru, kepala sekolah mengarahkan kepada warga sekolah untuk menerapkan system senyum, salam, sapa kepada para warga sekolah. Dan guru tidak boleh menyalahkan siswa ketika siswa menanyakan masalah yang ada di luar pokok pembahasan sehingga akan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa”. (interview dengan Bpk Ahmad Maswar S.Pd.I, 06 Juni 2015 Jam 11:15)

Dari penjelasan Bapak Ahmad Maswar S.Pd.I bahwa dengan adanya sikap kepala sekolah yang sering berkomunikasi pada bawahan atau anggota, kepala sekolah sudah memberikan contoh yang baik pada dewan guru untuk mengembangkan budaya sekolah yaitu senyum, salam, dan sapa dan menciptakan suasana harmonis bagi seluruh anggota sekolah.

Selain itu dalam hasil observasi, kepala sekolah selalu berusaha menciptakan suasana yang harmonis dan saling terbuka kepada warga sekolah yaitu antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa maupun guru dengan siswa. Sehingga terciptalah lingkungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah MA Mambaul Ulum untuk meningkatkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh para guru”. (observasi di MA. Mambaul Ulum 04Juni2015, Jam 08:30)

Dari penjelasan di atas jelas bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sangatlah besar sekali di Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Mamba'ul Ulum, untuk mengukur sosial guru kepala sekolah memberikan tugas kepada waka humas untuk mempromosikan sekolah, seperti menyebarkan brosur ketika penerimaan siswa baru (PSB). Instruksi kepala sekolah kepada waka humas untuk mengadakan rapat wali murid agar terjalin komunikasi yang baik antara warga sekolah dan wali murid.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya dalam meningkatkan kompetensi sosial. Pihak Sekolah membuat brosur untuk mempromosikan sekolah kepada warga luar, ketika penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran 2014/2015. MA. Mambaul Ulum menerima peserta didik, baru dengan pembuatan brosur pihak sekolah bisa mempromosikan sekolah seperti halnya isi brosur sebagai berikut:

### **I. FASILITAS YANG DIMILIKI :**

1. Gedung Madrasah Milik Sendiri di Jl. Gurami 60 Dukuhmencek Sukorambi Jember
2. Proses Belajar Mengajar Dilaksanakan dari jam 07.00 – 13.30 WIB.
3. Memberikan Beasiswa bagi yang berprestasi.
4. Bebas / Gratis Biaya Uang Gedung Madrasah

### **II. PROGRAM STUDI :**

Ilmu Pengetahuan Sosial

### **V. Ekstrakurikuler :**

1. Sepak Bola
2. Futsal
3. Menjahit
4. Kajian Kitab Kuning
5. Komputer
6. Catur

### **VI. Lain – Lain :**

1. Diasuh oleh tenaga guru kompeten dan berpengalaman.
2. Link and Match antara sekolah dengan Perguruan Tinggi Negeri Maupun Swasta Yang Ternama Di Jember.

Selain itu untuk meningkatkan kompetensi sosial, Kepala Sekolah juga mengadakan rapat wali murid agar supaya warga sekolah dan wali murid ada keterbukaan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti bahwasanya Kepala Sekolah menetapkan dan membuat undangan rapat wali murid

dengan nomor surat 054/YPI/MA.MU/VII/2015 pada tanggal 22 Juli 2015.

Di MA. Mambaul Ulum di Sukorambi pada :

Hari, Tanggal :Minggu, 26 Juli 2015

Jam :09:00 WIB s/d Selesai

Tempat :Ruang MA Mamba'ul Ulum

Acara :1. Silatur Rahim Antara Wali Murid Dengan Guru  
2. Membahas Administrasi Sekolah Dll.

Adapun notulen yang diperoleh dari rapat bersama Wali Murid di MA. Mambaul Ulum pada Minggu, 26 Juli 2015 sebagai berikut :

1. Wali murid harus ikut andil untuk mengontrol putra-putrinya supaya lebih disiplin .
2. Wali murid menginginkan adanya sarana pembelajaran lebih lengkap.
3. Wali murid menginginkan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih kondusif.
4. Guru menyampaikan terkait dengan administrasi sekolah dan di sepakati oleh orang tua/wali murid.
  - a. Tentang iuran kegiatan ekstra kurikuler
  - b. Tentang iuran per semester
  - c. Tentang Infaq rutin Rp.2.500,-per minggu
 (Dokumentasi MA Mambaul Ulum, Tahun 2014/2015).

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan, yaitu mengenai “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi

Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015”.Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

**1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum**

Hasil observasi dan interview pada kepala sekolah, Waka dan guru di Madrasah Aliyah (MA) Mamba’ul Ulum kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember bahwa untuk meningkatkan kompetensi professional guru yaitu kepala sekolah sangatlah berperan penting.

Hasil observasi dan interview terkumpul data yang selanjutnya dianalisa secara kualitatif, maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di madrasah aliyah mambaul ulum bisa dipandang berhasil, karena; kepala sekolah selalau memberikan perhatian lebih kepada setiap guru agar lebih bias mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan memberikan kesempatan pelatihan kepada masing-masing guru mata pelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori sebelumnya bahwa kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi yaitu sebagai pendidik dengan meningkatkan profesionalisme dimana kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan di sekolahnya, sebagai manager dengan memperdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, sebagai leader

sebagai petunjuk dan pengawasan, sebagai innovator dan sebagai motivator.

Sedangkan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru yaitu guru harus bisa memahami jenis-jenis materi pembelajaran, mengurutkan materi pembelajaran dan mengorganisasikan materi pembelajaran.

## **2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum**

Hasil observasi dan interview pada kepala sekolah, Waka dan guru di Madrasah Aliyah (MA) Mamba'ul Ulum kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guruyaitu kepala sekolah sangatlah berperan penting.

Hasil observasi dan interview terkumpul data yang selanjutnya dianalisa secara kualitatif, maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di madrasah aliyah mambaul ulum bisa dipandang berhasil, karena; kepala sekolah selalu memantau langsung ke setiap kelas dan menanyakan hal-hal yang dianggap kurang untuk menunjang proses belajar mengajar.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pada kompetensi paedagogik guru harus bisa mengelola dan mendesain pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.



### **3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum**

Hasil observasi dan interview pada kepala sekolah, Waka dan guru di Madrasah Aliyah (MA) Mamba'ul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember bahwa untuk meningkatkan kompetensi professional guruyaitu kepala sekolah sangatlah berperan penting.

Hasil observasi dan interview terkumpul data yang selanjutnya dianalisa secara kualitatif, maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di madrasah aliyah mambaul ulum bisa dipandang berhasil, karena; kepala sekolah menerapkan system kedisiplinan dan kerapian yang cukup baik untuk menunjang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru yaitu dengan memberikan motivasi agar guru mampu menjadi teladan dan berakhlak mulia dengan menanamkan rasa percaya diri yang baik.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian merupakan segala sesuatunya bergantung pada pribadi masing-masing.

### **4. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum**

Hasil observasi dan interview pada kepala sekolah, Waka dan guru di Madrasah Aliyah (MA) Mamba'ul Ulum Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember bahwa untuk meningkatkan kompetensi professional guruyaitu kepala sekolah sangatlah berperan penting.

Hasil observasi dan interview terkumpul data yang selanjutnya dianalisa secara kualitatif, maka peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulumbisa dipandang berhasil, karena; kepala sekolah mengintruksikan kepada semua warga sekolah untuk bersikapsaling terbuka antar warga sekolah dan warga di luar sekolah

Kemampuan guru dalam berkomunikasi akan memberikan dampak positif bagi warga sekolah dan masyarakat karena guru adalah bagian dari masyarakat dan warga sekolah yang harus bisa bergaul dan berkomunikasi dengan efektif.

Seperti yang dijelaskan dalam teori bahwasanya kompetensi sosial kemampuan guru dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penyajian yang didukung hasil wawancara tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kankompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

##### **1. Kesimpulan Secara Umum**

Bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum cukup baik yaitu dengan kepala sekolah memberikan motivasi, pengarahan, pengawasan dan bimbingan kepada semua guru dengan cara member bantuan dan dorongan agar mengembangkan pengetahuan dalam hal meningkatkan kompetensinya seperti halnya dalam proses belajar mengajarnya serta membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar, supaya tercipta suasana belajar menyenangkan dan tujuan pendidikan tercapai dimana kepala sekolah memiliki peran, fungsi dan tugas sebagai kepala sekolah.

##### **2. Kesimpulan Khusus**

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum yaitu kepala sekolah selalu memberikan perhatian lebih kepada setiap guru agar lebih bias mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan memberikan kesempatan pelatihan kepada masing-masing guru matapelajaran

dimana guru yang memiliki kompetensi profesional harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan.

2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum yaitu kepala sekolah selalu memantau langsung kesetiap kelas dan menanyakan hal-hal yang dianggap kurang untuk menunjang proses belajarmengajar karena kompetensi paedagogik sendiri guru harus mampu mengelola dan mendesain pembelajaran.
3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah AliyahMambaul Ulum yaitu kepala sekolah menerapkan system kedisiplinan dan kerapian yang cukup baik dimana kompetensi kepribadian merupakan karakter dari masing-masing guru.
4. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum yaitu kepala sekolah mengintruksikan kepada semua warga sekolah untuk bersikap saling terbuka antar warga sekolah dan warga di luar sekolah dimana kompetensi sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

## **B. Saran**

Adapun saran yang perlu disampaikan guna peningkatan proses pendidikan kedepan agar lebih baik, hal ini ditujukan baik kepala sekolah maupun kepada guru adalabs ebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan jiwa kepemimpinannya sebagai suritauladan yang baik dalam kependidikan yang sangat disesuaikan, dikagumi oleh siswa, para guru dan masyarakat sekitarnya.
  - b. Kepala sekolah harus slalu mengevaluasi bawahannya sebagai administrator dan supervisor.
2. Bagi Guru di MA Mamba'ulUlum.
- a. Guru pendidikan agama Islam diharapkan agar selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya dan keilmuannya supaya dapat memberikan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik.
  - b. Kedisiplinan guru harusnya lebih ditingkatkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
  - c. Hendaknya guru senantiasa menjagakerjasama yang baik dan harmonis, baik dengan kepala sekolah maupun dengan guru yang lainnya.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Partanto, Pius, et al, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arloka
- Ali Muhammad, tt, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta : Amani
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rinika Cipta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Daud, Ma'mur. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya
- Daryanto, 1998, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depag RI, 1993, *Al-Qur'an, dan Terjemahnya*, Surabaya : Surya Cipta Aksara
- Dwpg RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan (Jakarta, 2006), 83.
- Depdikbud, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Jakarta
- Hasbullah, dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2001), 1.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kulitatif – Kuantitatfi*. Malang : UINMALIKI PRESS.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kunandar, Guru Profesional Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 72.
- Moleong, Lexy, J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 1985, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_, 1984, *Adiministrasi Pendidikan*, Jakarta : Mutiara

Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

STAIN, Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Imiah*. Jember : STAIN Jember Press.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tikno, lensufiie. 2010. *Leadership untuk professional dan mahasiswa* : Erlangga Group.

Udin Syaifudin Saud Pengembangan Profesi Guru, (Bandung: CV . Alvabeta, 2009), 32.

Unu, Hamzah, 2010. *Profesi kependidikan*. Jakarta : (Bumi Aksara), 67

Winoto, Suhadi . 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jember : Pena Salsabila.



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI : MA. MAMBAUL ULUM

Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	Hari/tanggal	KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	30 Maret 2015	Meminta izin penelitian dan penyerahan surat penelitian kepada kepala Madrasah	
2	06 April 2015	Mengambil dokumentasi tentang Madrasah yang berkaitan dengan visi dan misi	
3	18 Mei 2015	Interview dengan bapak Mas'ud S.Pd.I selaku kepala Madrasah MA Mambaul Ulum	
4	19 Mei 2015	Interview dengan bapak Maulana S.Pd.I selaku waka kurikulum MA Mambaul Ulum	
5	20 Mei 2015	Interview dengan ibu Maymuna S.Ag selaku guru mata pelajaran di MA Mambaul Ulum	
6	22 Mei 2015	Interview dengan bapak Mas'ud S.Pd.I selaku kepala Madrasah MA Mambaul Ulum	
7	23 Mei 2015	Interview dengan ibu Maymuna S.Ag selaku guru mata pelajaran di MA Mambaul Ulum	
8	01 Juni 2015	Interview dengan bapak Mas'ud S.Pd.I selaku kepala MA Mambaul Ulum	
9	01 Juni 2015	Interview dengan ibu Yuli Isnaini S.Pd selaku guru mata pelajaran di MA Mambaul Ulum	
10	04 Juni 2015	Interview dengan bapak Mas'ud S.Pd.I selaku kepala MA Mambaul Ulum	
11	06 Juni 2015	Interview dengan bapak Miftahul Ulum S.Pd.I selaku waka humas di MA Mambaul Ulum	
12	06 Juni 2015	Interview dengan bapak Ahmad Maswar S.Pd.I selaku guru mata pelajaran di MA Mambaul Ulum	

Jember, 01 Juli 2015  
Kepala MA. Mambaul Ulum

**MAS'UD, S.Pd.I**  
**NIP. -**



**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
-------	----------	--------------	-----------	-------------	-----------------------	------------------



<p>Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Sekolah</li> <li>2. Kompetensi Guru</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi profesional</li> <li>b. Kompetensi paedagogik</li> <li>c. Kompetensi kepribadian</li> <li>d. Kompetensi sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian kepala sekolah</li> <li>2. Fungsi dan tugas kepala sekolah</li> <li>3. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami jenis-jenis materi pembelajaran</li> <li>2. Mengurutkan materi pembelajaran</li> <li>3. Mengorganisasikan materi pembelajaran</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan pembelajaran</li> <li>2. Mengelola pembelajaran</li> <li>3. Mengevaluasi hasil pembelajaran</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjadi teladan</li> <li>2. Berakhlak mulia</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkomunikasi dan bergaul dengan ektif</li> <li>2. Hubungan sekolah dengan masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Waka kurikulum</li> <li>c. Guru</li> <li>d. Siswa</li> </ol> </li> <li>4. Dokumentasi</li> <li>5. Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling</li> <li>2. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>3. Metode dan prosedur penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Pokok Masalah</b> Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 ?</li> <li>2. <b>Sub Fokus Masalah</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 ?</li> <li>2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan paedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 ?</li> <li>3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 ?</li> <li>4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 ?</li> </ol> </li> </ol>
---	---	--	--	---	--	---

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYAUQI ABDILLAH

NIM : 084 103 104

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / MPI

TTL : Jember, 12 Juli 1990

Alamat : Gebang Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MA MAMBAUL ULUM DUKUHMENCEK TAHUN PELAJARAN 2014/2015 adalah benar - benar karya asli saya, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan in saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 01 Oktober 2015  
Yang membuat,

**SYAUQI ABDILLAH**  
**NIM. 084 103 104**

## BIODATA PENULIS

Nama : SYAUQI ABDILLAH  
TTL : Jember, 12 Juli 1990  
NIM : 084 103104  
Alamat : Jl. Arowana 12 Kebonagumg Kaliwates Jember  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / MPI  
Riwayat pendidikan

1. SDN Kebonagung 02 Kaliwates
2. MTs. Kholid Bin Walid
3. MA. Mambaul Ulum
4. IAIN Jember 2010 – 2015

Jember, 01 Oktober 2015  
Yang membuat,

**SYAUQI ABDILLAH**  
**NIM. 084 103 104**

## **PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

- a) Letak geografis MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sokorambi Jember.

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Keadaan geografis MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sokorambi Jember.
2. Sejarah dan latarbelakang berdirinya MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sokorambi Jember.
3. peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
4. peran kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
5. peran kepala sekolah dalam meningkatkan paedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.
6. peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

7. kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Denah MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sokorambi Jember.
2. Struktur organisasi MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sokorambi Jember.
3. Data guru MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sokorambi Jember.
4. Data siswa MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sokorambi Jember.
5. Data sarana dan prasarana MA Mambaul Ulum Dukuhmencek Sokorambi Jember.



## ABSTRAK

Syauqi Abdillah, 2015: *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec. Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015.*

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menjalankan dan fungsinya karena banyak sekali peran kepala sekolah akan tetapi yang perlu digaris bawahi disini hanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan empat kompetensi guru lembaganya karena kepala sekolah harus mencari gagasan yang baru yang sesuai dengan zaman sekarang dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif serta memberikan dorongan atau penghargaan kepada tenaga kependidikan agar menjadi guru yang profesional.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 2) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan paedagogik guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 3) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015 4) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan sosial guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015

Dan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kec Sukorambi Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2014/2015

Untuk meraih data yang diperlukan digunakan beberapa metode dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam penelitian. Adapun tahapan penelitian dengan menggunakan beberapa metode, yaitu penentuan subyek penelitian dengan menggunakan Purposive sampling yang dilanjutkan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan analisis kualitatif dengan menggunakan analisa reflektif deskriptif.

Berdasarkan hasil penyajian data, yang dilanjutkan analisis dapat disimpulkan 1) peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah memberikan perhatian lebih terhadap semua guru agar bisa membangun kompetensi yang dimiliki 2) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru kepala sekolah selalumemantau kesetiap kelas menanyakan hal-hal yang dianggap kurang untuk menunjang proses pembelajaran 3) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru kepala sekolah menerapkan kedisiplinan dan kerapian yang baik 4) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru kepala sekolah mengintruksikan kepada semua warga sekolah untuk bersikap seling terbuka.

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM  
KEC. SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

**SYAUQI ABDILLAH**

NIM. 084 103 104

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Oktober, 2015**



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM  
KEC. SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh:

**SYAUQI ABDILLAH**  
NIM. 084 103 104

**Disetujui Pembimbing:**

**HAFIDZ, S.Ag, M.Hum**  
NIP.19740218 200312 1 002

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU  
DI MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM  
KEC. SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN AJARAN 2014/2015  
SKRIPSI**

diajukan untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pada

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mundir, M.Pd  
NIP. 19631103 199903 1 002

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I  
NIP. 19660604 199203 1003

Anggota

1. Dr. Hj. Titiek Rohanah H., M.Pd ( )
2. Hafidz, S. Ag, M. Hum ( )

Menyetujui  
Dekan, Fakultas Tarbiyah

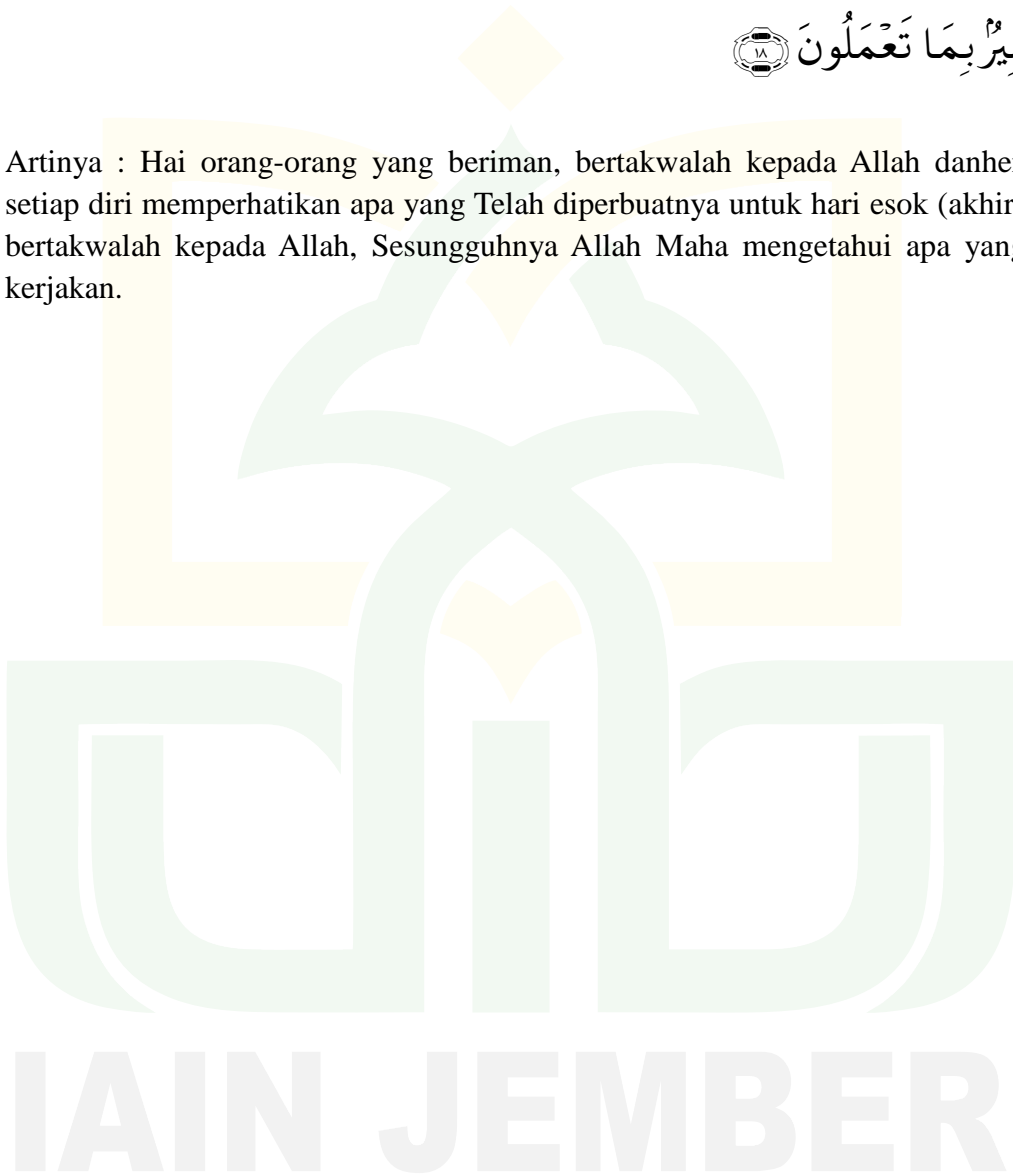
Dr. H. Abdullah, M.H.I  
NIP. 19760203200212 1 003

## MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.



## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Dengan rasa syukur yang tiada terkira kami persembahkan karya ini untuk, kedua orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah mendoakan dan mencurahkan segala kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan yang tidak kenal lelah dan batas waktu. Ayahanda Ma'sumdan Ibunda Sunaserta kakak-kakakku yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan dan membesarkan saya.
2. Almamaterku IAIN Jember dan Civitas Akademika, terima kasih atas wadah selama saya menimba ilmu.
3. Kepada keluarga besar pondok pesantren Mambaul Ulum
4. Keluarga Besar Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Dukuhmencek.
5. Teman-temanku seperjuangan kelas M.
6. Segenap Civitas Akademika IAIN Jember yang terhormat
7. Semoga Allah membalasamalbaik kalian, kebersamaankekeluargaansemogatetapselalumenjadisemangatdalamberkaryadanberdakwahdalammenggapairidho Allah Swt.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur dan sembah sujud kami kepada Allah SWT, Tuhan yang menguasai alam semesta dengan segala kebesaran-Nya. Karena dengan limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Shalawat serta salam yang teriring dalam setiap doa hamba-Nya semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Nabi yang menjadi *Rahmatan lil' alamin*. Pembawa risalah agung yang penuh dengan keselamatan dan kebahagiaan haqiqi dalam indah rengkuh Ad-Din Al-Islam.

Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MA Mambaul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015”. Ini disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Jurusan Tarbiyah Program Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tercinta sebagai tempat yang menempa penulis dalam mewarnai pemikiran, pendidikan dan tempat penulis merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. Selaku Rektor IAIN Jember semoga dalam kepemimpinan beliau, IAIN ini menjadi semakin terpercaya dan berhasil mencetak calon penerus bangsa.

2. Bapak Dr H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan(IAIN) Jember yang telah memberikan persetujuan dalam mengadakan penelitian untuk menyusaunskripsi.
3. Ibu Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Hafidz, S. Ag. M. Hum selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan yang baik dan intens, semangat, motivasi support, mudah-mudahan amal beliau mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.
6. Keluarga besar Madrasah Aliyah Mambaul Ulum yang telah membantu proses penyelesaian karya ini.
7. Terimakasih saya kepada dua insan tercinta, yang telah melahirkan saya kedunia Ayahanda (Ma'sum) dan Ibunda (Suna) yang telah memberikan saya pendidikan, bimbingan, nasehat, support, dan hal lainnya baik moral maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dengan baik semoga amal perbuatan beliau mendapat ganjaran yang setimpal oleh yang maha kuasa.
8. Saudara- Saudaraku yang telah memberikan semangat dalam belajar mencari ilmu.
9. Sahabat-sahabatku yang seperjuangan di kampus tercinta IAIN Jember semoga kelak menjadi generasi yang berguna bagi Bangsa, Negara dan Agama
10. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang keterkaitan peran kepala sekolah lebih meningkatkan jiwa

kepemimpinannya sebagai suri tauladan yang lebih baik dalam kependidikan yang sangat disesuaikan, di kagumi oleh siswa, para guru dan masyarakat sekitarnya. peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang keterkaitan dunia pendidikan dengan lingkungan sosialnya, akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terselesainya skripsi ini.

Jember01Oktober 2015

Penulis

**SYAUQI ABDILLAH**

**NIM : 084 103 14**

**IAIN JEMBER**